

## **Pengembangan Profesi dan Karir Guru**

**Munawir<sup>1</sup>, Nafisatul Aliya<sup>1\*</sup>, Qonita Salsa Bella<sup>1</sup>**

<sup>1</sup> Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sunan Ampel Surabaya, Indonesia

\*Corresponding Author: [alia.88rahman@gmail.com](mailto:alia.88rahman@gmail.com)

### **Article History**

Received : December 30<sup>th</sup>, 2021

Revised : January 27<sup>th</sup>, 2022

Accepted : February 25<sup>th</sup>, 2022

**Abstrak:** Guru adalah sebuah profesi yang harus terus dikembangkan. Pengembangan profesi guru merupakan suatu usaha dalam mewujudkan proses pembelajaran yang berkualitas. Selain itu, seorang pendidik juga harus mengembangkan karirnya sebagai guru. Karir guru merupakan perkembangan dan kemajuan yang sistematis yang telah dicapai oleh guru dalam profesinya. Pengembangan profesi dan karir guru ini berorientasi untuk meningkatkan kompetensi dan kualitas profesional para guru dalam mengajar. Tujuan penulisan artikel ilmiah ini untuk menjelaskan mengenai pengembangan profesi dan karir guru. Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ilmiah ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan tinjauan literatur sebagai alat pengumpul data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan profesi guru merupakan suatu proses yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan profesional guru dengan menyesuaikan tuntutan pendidikan. Terdapat beberapa dasar dalam pengembangan profesi guru diantaranya dasar filosofis dan pedagogis. Selain itu pengembangan profesi guru juga harus disesuaikan dengan prinsip-prinsip yang telah ditetapkan. Pengembangan profesi dan karir guru dapat dilaksanakan melalui berbagai program. Baik program yang diwadahi oleh lembaga sekolah ataupun program-program pengembangan profesi dan karir guru yang dicanangkan pemerintah. Dengan adanya program pengembangan profesi dan karir guru tersebut diharapkan para guru dapat berpartisipasi aktif dalam meningkatkan berbagai kompetensi serta kecakapan dirinya masing-masing.

**Kata Kunci:** Pengembangan, Profesi, Karir, Guru

## **PENDAHULUAN**

Guru adalah sebuah profesi yang harus terus dikembangkan. Pengembangan profesi guru merupakan suatu usaha dalam mewujudkan proses pembelajaran yang berkualitas. Pengembangan profesi guru tentunya berorientasi pada proses menjadi guru profesional. Salah satu syarat wajib guru dapat dikatakan profesional apabila telah memenuhi empat kompetensi yang telah ditetapkan. Meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional (Rohmansyah & Setiyawan, 2018). Kompetensi guru tersebut dapat dikuasai dengan baik apabila dikembangkan melalui berbagai kegiatan pelatihan dan pengembangan guru, baik yang diselenggarakan oleh Pemerintah, lembaga pendidikan, ataupun sekolah dan organisasi keguruan (Kuntarto & Sugandi, 2018).

Selain sebagai profesi, seorang pendidik juga harus mengembangkan kariernya sebagai guru. Karier guru merupakan perkembangan dan

kemajuan yang sistematis yang telah dicapai oleh guru dalam profesinya. Karier seorang guru juga sangat penting untuk terus dikembangkan melalui berbagai kegiatan pembinaan dan pengembangan karier guru. Hal ini bertujuan agar mutu pendidikan terus meningkat dan mampu mencapai tujuan pendidikan Nasional yang diharapkan (Hasanah, 2016).

Program pengembangan profesi dan karir guru dapat diselenggarakan oleh lembaga satuan pendidikan. Pemerintah memberikan keleluasaan bagi setiap lembaga pendidikan untuk mengembangkan kualitas tenaga pendidikannya melalui berbagai program. Selain program yang dicanangkan pemerintah, guru juga harus berpartisipasi aktif mengikuti berbagai program yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikannya agar guru dapat mengembangkan potensi serta kecakapan dirinya masing-masing.

Hal ini sejalan dengan hasil observasi yang dilaksanakan oleh (Kuntarto & Sugandi, 2018) di Yayasan pendidikan Al-Azhar Kota Jambi. Dalam penelitiannya dijelaskan bahwa program

pengembangan tenaga pendidik di Yayasan pendidikan Al-Azhar Kota Jambi dilaksanakan melalui berbagai program pengembangan dan pendidikan guru yang dilakukan secara konsisten dan berkesinambungan, sehingga para tenaga pendidiknya dinilai dapat mengembangkan diri dan sangat berkompeten dalam menjalankan tugas serta kewajibannya.

Peningkatan kompetensi guru juga dinilai sangat penting dengan tujuan pengembangan profesi dan karir guru yang tentunya sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik. Maka dari itu untuk mengetahui apa saja dasar-dasar, prinsip-prinsip serta program pengembangan profesi dan karir guru, penulis tertarik untuk membahas lebih lanjut mengenai pengembangan profesi dan karir guru.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang bersumber dari studi literatur. Metode deskriptif kualitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang dapat menghasilkan informasi dalam bentuk catatan dan data deskriptif yang bersumber dari teks yang diteliti (Zakaria & Ghoffar, 2017).

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan membaca dan mengkaji berbagai sumber literatur yang akurat, baik itu buku ataupun jurnal penelitian yang sudah ada. Dalam hal ini dilakukan pengumpulan data-data yang dibutuhkan sebagai langkah awal, kemudian dilanjut dengan mengklasifikasi dan mendeskripsikan hasil penelitian secara sistematis. Metode deskriptif ini akan memberikan informasi dan keterangan secara jelas, objektif, dan sistematis mengenai pengembangan profesi dan karier guru.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kajian literature dari berbagai sumber jurnal dan buku yang relevan, berikut merupakan paparan data sesuai dengan tujuan penelitian yaitu Perkembangan Profesi dan Karir Guru.

### Dasar Pengembangan Profesi Guru

Pengembangan profesi guru merupakan suatu usaha dalam proses pendidikan yang

bertujuan untuk mengembangkan kemampuan professional guru dengan menyesuaikan tuntutan pendidikan. Dalam dunia pendidikan, pengembangan profesi guru diorientasikan pada kualitas professional dan kinerja guru secara objektif dan transparan, serta untuk peningkatan kinerja dan prestasi guru yang nantinya dapat menunjang pengembangan karirnya. Pada dasarnya, pengembangan profesi guru lebih menekankan pada peningkatan kualitas kompetensi guru yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi personal, kompetensi sosial, dan kompetensi professional (A. D. K. Putri & Imaniyati, 2017).

Sebagai suatu profesi, tugas guru untuk terus mengembangkan keprofesiannya agar dapat memberikan pembelajaran yang maksimal dan berkualitas. Dalam hal ini, diperlukan pengetahuan, keterampilan serta kecakapan seorang guru. Berikut merupakan dasar-dasar pengembangan profesi guru:

#### 1. Dasar Filosofis.

Pada dasarnya guru merupakan pendidik yang memiliki tugas sebagai pemimpin. Guru harus dapat memberikan pimpinan dan layanan terbaik dalam mengajarkan peserta didiknya. Dalam hal ini guru juga harus menyesuaikan dengan perkembangan peserta didiknya. Maka dari itu profesi guru juga harus dikembangkan berdasarkan kemajuan zaman.

#### 2. Dasar Psikologis.

Dalam proses pembelajaran guru tentunya selalu dihadapkan dengan berbagai keragaman individu. Setiap peserta didik pasti memiliki keunikan dan kekhasannya masing-masing. Cara belajar setiap anak juga pasti berbeda-beda. Dalam hal ini guru dituntut untuk dapat memahami setiap anak didiknya dengan berbagai strategi. Maka dari itu guru harus terus meningkatkan dan mengembangkan pemahamannya terhadap peserta didik melalui aspek psikologis anak.

#### 3. Dasar Pedagogis.

Mendidik dan mengajar merupakan tugas professional utama seorang guru. Dalam menjalankan tugasnya secara maksimal, guru harus bisa membina dan mengembangkan diri untuk terus mengetahui dan mengimplementasikan berbagai metode mengajar yang inovatif, menciptakan media pembelajaran yang dapat menstimulus peserta didik, menciptakan suasana belajar

yang bermakna dan menyenangkan, dsb. Maka dari itu, penting bagi guru untuk mengembangkan kecakapan pedgogisnya agar kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dapat mencapai tujuan pendidikan nasional yang diharapkan.

#### 4. Dasar Ilmiah.

Seiring semakin pesatnya ilmu pengetahuan, teknologi dan seni (IPTEKS) yang juga menuntut dunia pendidikan, mengharuskan para pendidik memiliki cara berpikir dan prespektif ilmiah dalam pelaksanaan pembelajarannya serta dalam menjalankan tugas-tugas keprofesionalnya. Hal ini agar dapat menyikapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi secara objektif dan transparan. Maka dari itu guru harus terus mengembangkan rasa ingin taunya dengan mengikuti berbagai berita-berita aktual yang dapat dijadikan sumber serta acuan dalam pelaksanaan pembelajarannya.

#### 5. Dasar Sosiologis.

Dewasa ini, tugas guru tidak hanya sebagai penyelenggara pendidikan di sekolah. Guru dituntut agar dapat menjadi tokoh yang dapat dijadikan *role model* dalam kehidupan bermasyarakat. Guru juga harus pandai-pandai dalam membina hubungan sosial di era yang semakin canggih dengan berbagai media pada saat ini. Maka dari itu penting juga bagi guru untuk terus mengembangkan profesinya dalam aspek sosial masyarakat (Prihartini, 2013).

### Prinsip-Prinsip Pengembangan Profesi Guru

Terdapat dua prinsip dasar pengembangan profesi guru yang dikemukakan oleh Sudarwan Danim (2011:92), yaitu prinsip umum dan khusus. Berikut merupakan prinsip umum pengembangan profesi guru:

1. Demokratis dan berkeadilan, artinya dalam pelaksanaan pengembangan profesi guru harus dilaksanakan dengan memperhatikan hak asasi, nilai-nilai keagamaan, kultural, serta kemajemukan masyarakat.
2. Dilaksanakan secara sistematis dengan sistem terbuka dan bermakna.
3. Proses yang dilaksanakan dengan pembudayaan dan pemberdayaan para pendidik yang berlangsung sepanjang hayat.
4. Memberi keteladanan dan menstimulus para

guru untuk mengembangkan inovasi dan kreativitas guru dalam proses pembelajaran.

Sedangkan prinsip khusus atau operasional pengembangan profesi guru meliputi:

1. Ilmiah, artinya kompetensi dan keseluruhan materi serta kegiatan yang terdapat dalam kompetensi dan indikator harus valid dan dapat dibuktikan secara ilmiah.
2. Relevan, artinya indikatornya mengarah pada tugas pokok dan fungsi guru.
3. Sistematis, artinya setiap komponen kompetensi harus berhubungan secara fungsional.
4. Konsisten, artinya antara kompetensi dan indicator terdapat hubungan yang konsisten.
5. Aktual dan kontekstual, artinya rumusan kompetensi dan indicator disesuaikan dengan perkembangan IPTEK.
6. Fleksibel, artinya rumusan kompetensi dan indicator dapat berubah sesuai dengan kondisi dan kebutuhan.
7. Demokratis, artinya semua guru memiliki hak yang sama dalam mengembangkan keprofesionalannya.
8. Objektif, artinya setiap guru dipromosikan dan dilatih secara profesional dan bertujuan untuk menggunakan referensi kariernya dalam skorpenilaian yang kinerjanya menggunakan indikator terukur berdasarkan peningkatan kemampuan profesionalnya.
9. Komprehensif, artinya setiap guru mendapatkan pembinaan dan pengembangan akan profesi dan karirnya untuk mencapai serta meningkatkan kompetensinya.
10. Memandirikan, artinya guru secara konsisten diberdayakan agar dapat menjalankan tugasnya secara mandiri dan profesional.
11. Profesional, artinya pengembangan keprofesian dan karir guru dilakukan dengan mengutamakan profesionalitas dan nilai-nilainya.
12. Bertahap, artinya proses pengembangan profesi ataupun karir guru dilaksanakan secara bertahap dengan berbagai aspek yang dipertimbangkan.
13. Berjenjang, artinya pengembangan profesi dan karir guru dilaksanakan secara berjenjang sesuai dengan tingkatan kompetensi yang tertera pada standar kompetensi yang telah ditetapkan.
14. Berkelanjutan, artinya pengembangan

profesi dan karir guru dilaksanakan secara berkelanjutan sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kebutuhan satuan pendidikan.

15. *Accountable*, artinya pelaksanaan pengembangan profesi dan karir guru harus dilaksanakan secara transparan terhadap pihak-pihak terkait.
16. *Efektif*, artinya pengembangan profesi dan karir guru ini dapat memberikan informasi sebagai asas dalam pengambilan keputusan.
17. *Efisien*, artinya dalam pelaksanaan pengembangan profesi ataupun karir guru harus didasari atas berbagai aspek yang dipertimbangkan dengan penggunaan sumber daya seminimal mungkin untuk hasil yang maksimal (S. D. Putri *et al.*, 2016).

### **Program dan Pelaksanaan Pengembangan Profesi Guru**

Program pengembangan profesi guru merupakan suatu usaha dalam mengembangkan dan meningkatkan potensi dalam diri para pendidik, khususnya dalam memaksimalkan kompetensi pedagogik, personal, sosial, dan professional. Keempat kompetensi tersebut harus terus diasah karena pada dasarnya merupakan syarat dan tuntutan yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam melaksanakan tanggung jawab keprofesionalitasnya sebagai guru profesional (Kuntarto & Sugandi, 2018).

Dalam perencanaan dan pelaksanaan program pengembangan profesi, setiap lembaga pendidikan dapat mengembangkan berbagai program untuk meningkatkan mutu dari lembaganya yang disesuaikan dengan kebutuhan guru dalam meningkatkan SDM guru pada lembaga tersebut sehingga diharapkan setiap guru dapat bersaing dan berkompetisi dengan guru-guru dari lembaga lainnya. Namun, dalam prosedurnya program pengembangan profesi harus tetap diorientasikan pada keempat kompetensi yang telah ditetapkan.

Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2005 sebagaimana dikutip (Udin, 2013) menguraikan beberapa Program Pengembangan Profesionalisme Guru, sebagai berikut :

1. Program peningkatan kualifikasi pendidikan guru

Dalam program ini, setiap guru yang belum memiliki ijazah sarjana pada jenjang

S1/D4 harus meningkatkan kualifikasi pendidikannya menjadi sarjana melalui lembaga pendidikan dan tenaga kependidikan (LPTK). Tujuan program ini untuk meningkatkan kualifikasi pendidikan akademik guru agar dapat memenuhi kriteria kualifikasi akademik yang telah dipersyaratkan oleh Pemerintah. Adapun program tersebut dapat berupa program kelanjutan studi dalam bentuk tugas belajar.

Dan dalam pelaksanaan peningkatan kualifikasi ini, tidak hanya guru yang bertanggungjawab tetapi pemerintah juga memiliki tanggungjawab yang sama sebagaimana dijelaskan dalam pasal 34 Undang-Undang Guru dan Dosen bahwa Pemerintah dan Pemerintah daerah wajib memberikan pembinaan dan pengembangan terhadap kualifikasi akademik dan kompetensi guru pada satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat (Sunhaji, 2012).

2. Program penyetaraan dan sertifikasi

Program penyetaraan dan sertifikasi guru merupakan salah satu program yang diselenggarakan pemerintah dengan pemberian sertifikat pendidik bagi guru yang sudah memenuhi standar professional. Program sertifikasi ini dilakukan melalui beberapa tahapan dan uji coba kompetensi sehingga dengan begitu dapat meningkatkan mutu para guru sesuai ketentuan pemerintah yang diatur melalui Dinas Pendidikan dan Kebudayaan.

Pelaksanaan program penyetaraan dan sertifikasi ini bisa dilakukan oleh guru yang bersertatus non PNS agar dapat mendapatkan tunjangan sertifikasi yang sama dengan gaji pokok guru PNS (Saondi & Suherman, 2015: h. 79).

3. Program pelatihan terintegrasi berbasis kompetensi

Program ini dapat dilakukan melalui pelatihan dan penataran yang dilakukan secara kontinyu. Program pelatihan juga harus disesuaikan dengan kebutuhan para tenaga pendidik, yaitu pelatihan yang berorientasi pada kompetensi professional guru yang akan dicapai sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan peserta didik. Program ini bertujuan agar para guru memiliki bekal pengetahuan dan keterampilan yang cakap serta mengarah

pada penguasaan kompetensi secara maksimal sehingga dapat menjalankan tugas-tugasnya dengan baik dan terarah (Partiningsih, 2018).

#### 4. Program supervisi pendidikan

Selain sebagai program yang mengupayakan peningkatan profesi guru, program supervisi pendidikan ini juga sangat penting untuk dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan prestasi sekolah. Hal ini dilatar belakangi karena tidak semua pelaksanaan pembelajaran dikelas memberikan hasil yang diharapkan dan tentunya terdapat kekurangan ataupun kelemahan yang mungkin dialami oleh para guru saat melaksanakan proses pembelajaran.

Pelaksanaan supevisi pendidikan memiliki tujuan utama sebagai program perbaikan proses belajar mengajar yang dilaksanakan guru dan sebagai program dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dalam pelaksanaannya supervisi dilakukan oleh Kepala sekolah secara langsung, dimana Kepala sekolah harus mampu melaksanakan supervisi secara transparan dengan menempatkan diri sebagai penasehat serta pemberi bantuan dan solusi. Sehingga dengan begitu pelaksanaan supervisi pendidikan dapat terlaksana secara mufakat dan dapat diterima oleh berbagai pihak terkait serta dapat menghindari berbagai kemungkinan timbulnya kesalahpahaman yang berbeda diantara kepala sekolah dan guru (Saondi & Suherman, 2015: h. 80)

#### 5. Program pemberdayaan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran)

Program ini merupakan salah satu program satuan pendidikan tingkat kecamatan yang memfokuskan pada kegiatan professional guru mata pelajaran sejenis. Pada dasarnya forum MGMP ini berfungsi sebagai sarana komunikasi, konsultasi, dan musyawarah bagi para guru. Program ini sangat penting sekali untuk diikuti oleh para guru dalam meningkatkan keprofesiannya. Selain sebagai forum yang dapat meningkatkan kemampuan dan kualitas para guru dalam menyusun perangkat pembelajaran, MGMP ini juga dapat meningkatkan kemampuan serta kecakapan para anggotanya.

MGMP ini bertujuan untuk menumbuhkan kemauan dan ketertarikan guru dalam meningkatkan kemampuan serta keterampilannya, baik itu dalam perencanaan, pelaksanaan, serta dalam mengevaluasi program pembelajarannya. Selain itu, program ini juga bertujuan agar guru dapat menyetarakan kemampuan dan pengetahuan yang dimilikinya, sehingga dengan begitu dapat menunjang usaha peningkatan mutu pendidikan Nasional dan tentunya juga dapat dijadikan sebagai forum diskusi mengenai berbagai permasalahan yang dihadapi oleh masing-masing guru dalam menjalankan proses belajar mengajar serta dapat dicarikan solusinya secara fleksibel menyesuaikan karakteristik mata pelajaran dan kondisi sekolah (Saondi & Suherman, 2015: h. 80).

#### 6. Simposium guru

Simposium guru merupakan forum atau wahana bagi para pendidik untuk bertukar informasi dan *sharing* mengenai berbagai pengalaman yang dimilikinya serta juga dapat dijadikan sarana dalam ajang kompetensi antar guru. Pelaksanaan simposium guru pendidikan dasar ini tidak dilaksanakan secara independen, namun termasuk pada salah satu bagian rangkaian kegiatan dalam memperingati Hari Guru Nasional (HGN). Dengan adanya program ini, diharapkan dapat memberikan sumbangsih terhadap pengembangan profesi guru, baik dalam bentuk penyebaran informasi, diskusi yang berkaitan dengan penerapan strategi pembelajaran atau hasil penelitian tindakan kelas.

#### 7. Melakukan penelitian

Optimalisasi pelaksanaan penelitian dinilai dapat meningkatkan dan mengembangkan profesionalisme guru khususnya penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan kegiatan ilmiah yang dilaksanakan secara sistematis dalam meningkatkan proses pembelajaran secara konsisten sehingga dengan begitu dapat memperdalam pemahaman atas tindakan yang dilaksanakan dalam menjalankan proses belajar mengajar.

Aktivitas penelitian ini diharapkan dapat memperbaiki efektifitas dan kualitas program pembelajaran serta dapat meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang

tentunya akan sangat berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik (Saondi & Suherman, 2015: h. 81).

8. Membaca dan menulis jurnal atau karya ilmiah

Kegiatan membaca dan menulis jurnal atau karya ilmiah ini dapat dilakukan oleh setiap guru dalam mengembangkan profesinya. Dalam program ini diharapkan guru dapat menulis jurnal atau karya ilmiah yang berkaitan dengan ranah pendidikan sehingga guru dapat mengembangkan keterampilannya dalam membaca, melatih kemampuan analisis dan kepekaan atas suatu permasalahan pendidikan, dsb.

Pelaksanaan program ini dapat direncanakan secara otonom bagi pihak sekolah ataupun dalam organisasi keprofesian. Selain memberikan pengaruh terhadap jabatan dan profesi guru, program ini juga diperlukan untuk keperluan akreditasi sekolah (Nazaruddin & Muda, 2020).

9. Berpartisipasi aktif dalam organisasi profesi

Salah satu organisasi profesi yang dicanangkan bagi para guru adalah program kelompok kerja guru (KKG). KKG merupakan forum bagi para guru dalam mendiskusikan ataupun membahas serta memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan kesulitan yang mungkin dialami guru dalam kegiatan pembelajaran. Program KKG dapat diadakan di setiap gugus sekolah yang dalam hal ini selain berfungsi sebagai tempat pembahasan dan pemecahan masalah juga sebagai wadah dalam meningkatkan profesionalisme secara bersama-sama melalui berbagai program yang diselenggarakan. Selain itu, juga berfungsi sebagai sarana dan sumber informasi yang berkaitan dengan pembaharuan dan kemajuan pendidikan. Dalam program KKG ini diharapkan para guru berpartisipasi aktif agar dapat mengembangkan serta meningkatkan profesionalismenya sebagai guru (Rasyid, 2015).

10. Mengikuti berita aktual dari media pemberitaan

Untuk mengembangkan dan meningkatkan profesinya, di era yang semakin canggih saat ini, seorang guru harus selalu update mengenai berita-berita aktual dari berbagai sumber media. Hal ini sangat

penting untuk mengembangkan informasi yang disampaikannya terhadap peserta didik sehingga kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan juga dapat menyesuaikan tuntutan zaman serta pola belajar peserta didik yang semakin kritis (Nikmah, 2017).

### **Program dan Pelaksanaan Pengembangan Karir Guru**

Program pembinaan dan pengembangan karir guru mencakup tiga ranah yang dapat dirinci sebagai berikut :

1. Penugasan

Dalam program ini, para guru menjalankan tugas pokoknya sesuai dengan beban mengajar yang telah ditentukan berkisar 24 jam – 40 jam tatap muka/minggu atau khusus guru BK dapat membimbing 150 konseli/tahun yang diawali dengan melakukan perencanaan pembelajaran, kemudian pelaksanaan, evaluasi, bimbingan terhadap peserta didik, serta melaksanakan tugas tambahan.

2. Promosi

Kegiatan kedua dalam pengembangan dan pembinaan karir guru adalah promosi. Kegiatan ini harus didasarkan atas pertimbangan prestasi, kompetensi, kinerja, serta dedikasi yang telah guru berikan terhadap lembaga pendidikan. Dalam kegiatan promosi ini, seorang guru memiliki hak untuk mendapatkan promosi sesuai dengan kualitas dan prestasi kerja yang dimilikinya. Kegiatan promosi dilakukan secara berjenjang, bisa sebagai guru Pembina, guru utama, wakil kepala sekolah, kepala sekolah, pengawas sekolah, dsb.

3. Kenaikan Pangkat

Dalam rangka pengembangan karir guru, terdapat program kenaikan pangkat dan jabatan fungsional. Program ini berdasarkan pada kegiatan promosi sebelumnya. Dalam program ini, seorang guru harus memenuhi angka kredit yang mencakup unsur utama yang telah ditetapkan sesuai dengan Permeneg PAN dan RB Nomor 16 Tahun 2009. Angka kredit guru merupakan poin yang dinilai dari hasil kinerja selama kegiatan dilaksanakan. Angka kredit ini menjadi salah satu syarat yang harus dipenuhi oleh seorang guru untuk kenaikan pangkat atau jabatannya.

Unsur dan sub unsur utama yang dinilai sebagai angka kredit dalam peningkatan karir guru yang berupa kenaikan pangkat atau jabatannya berdasarkan (Permeneg PAN dan RB, 2009) sebagai berikut :

a. Pendidikan

Pendidikan guru minimal berlatar belakang pendidikan S1/D4 dibuktikan dengan perolehan gelar/ijazah. Selain itu, dibuktikan dengan surat tanda tamat pendidikan dan pelatihan (STTPP) prajabatan atau sertifikat pendidik dalam kegiatan pendidikan dan pelatihan (diklat).

b. Pembelajaran

Proses pelaksanaan pembelajaran dilakukan oleh guru kelas dan guru mata pelajaran, serta kegiatan konseling bagi guru BK. Selain itu juga mencakup pelaksanaan tugas dan tanggung jawab lainnya yang relevan.

c. Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB)

Pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB) merupakan usaha dalam meningkatkan kompetensi dan pembaruan akan pengetahuan guru selama kegiatan kerjanya. PKB dilaksanakan sebagai upaya untuk mewujudkan guru yang professional, dalam arti guru yang dapat membimbing para peserta didiknya, unggul dalam berbagai bidang ilmu dan teknologi, serta memiliki kepribadian yang luhur.

PKB bertujuan untuk memberikan fasilitas bagi para pendidik dalam memenuhi standar profesi yang telah ditetapkan, mengembangkan dan menyesuaikan kompetensi yang dimiliki dengan tuntutan keprofesiannya serta memotivasi para pendidik untuk selalu memiliki rasa tanggung jawab dan komitmen yang kuat dalam menjalankan tugas pokoknya.

Unsur kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan dalam Permeneg PAN dan RB Nomor 16 Tahun 2009 meliputi :

1) Pengembangan diri

Kegiatan ini dapat dilaksanakan melalui diklat fungsional dan kegiatan kolektif guru. Diklat fungsional sendiri merupakan aktivitas guru yang dalam mengikuti

pendidikan atau pelatihan dengan tujuan untuk meningkatkan keprofesiannya. Kegiatan diklat dapat berupa pelatihan, kursus, dsb.

Sedangkan kegiatan kolektif guru merupakan aktivitas para pendidik dalam mengikuti berbagai kegiatan, seperti pertemuan ilmiah ataupun kegiatan lainnya yang bertujuan untuk meningkatkan kecakapan dan keprofesiannya. Kegiatan kolektif guru dapat berupa musyawarah kerja guru, seminar pendidikan, dsb (Kemendikbud, 2012).

2) Publikasi ilmiah

Pada kegiatan ini dapat dilaksanakan melalui 3 kegiatan yaitu :

a) Menjadi narasumber di berbagai forum ilmiah, diantaranya seperti seminar pendidikan ataupun diskusi ilmiah pada umumnya. Baik yang diselenggarakan pada tingkat sekolah, organisasi keprofesian, kabupaten/kota, provinsi, nasional, maupun internasional.

b) Publikasi ilmiah, kegiatan ini mengarah pada publikasi karya tulis ilmiah berdasarkan hasil penelitian dan gagasan ilmu pengetahuan para guru. Publikasi dapat berupa makalah, artikel, jurnal penelitian ilmiah, dsb.

c) Publikasi buku, baik itu buku pelajaran, buku pengayaan, serta buku pedoman guru.

3) Karya inovatif

Karya inovatif menjadi salah satu unsur utama dalam PKB yang harus dimiliki oleh seorang guru diantaranya, yaitu seperti penemuan teknologi tepat guna dalam proses pembelajaran, dapat menemukan dan menciptakan sebuah karya seni, membuat atau memodifikasi media pembelajaran, serta berpartisipasi dalam pelatihan dan pengembangan penyusunan perangkat, seperti pedoman, soal, dan sejenisnya.

Kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB) yang meliputi ketiga unsur tersebut diatas

harus direalisasikan secara berkelanjutan agar para pendidik dapat terus menjaga dan meningkatkan profesionalismenya dalam mengajar. Peningkatan profesionalisme guru juga harus dilaksanakan secara sistematis dan terarah dengan perencanaan yang matang, pelaksanaan secara taat asas, dan evaluasi yang dilakukan secara objektif dan otentik (Ibrahim, 2013).

## KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data melalui kajian literatur yang telah dilakukan, pengembangan profesi dan karir guru merupakan suatu upaya yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan profesional guru dengan menyesuaikan tuntutan pendidikan. Terdapat beberapa dasar pengembangan profesi guru, yaitu dasar filosofis, dasar psikologis, dasar pedagogis, dasar ilmiah, dan dasar sosiologis. Selain itu, pengembangan profesi guru juga harus disesuaikan dengan prinsip-prinsip yang telah ditetapkan. Pengembangan profesi guru dapat dilaksanakan melalui berbagai program, meliputi program kualifikasi pendidikan guru, program penyetaraan dan sertifikasi, program pelatihan terintegrasi berbasis kompetensi, dsb. Sedangkan pengembangan karir guru dapat dilaksanakan melalui tiga program, yaitu penugasan, promosi, dan kenaikan pangkat. Dengan adanya program-program tersebut diharapkan para guru dapat ikut serta dalam mengembangkan profesi dan karirnya dengan turut serta berpartisipasi, baik dalam program yang diwadahi oleh lembaga sekolah ataupun program-program pengembangan profesi dan karir guru yang dicanangkan oleh Pemerintah. Penulis merekomendasikan agar hasil penelitian yang dilakukan melalui kajian literatur ini dapat dikembangkan lagi dan lebih memperhatikan proses pelaksanaan serta pengembangan profesi dan karir guru, sekaligus juga dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam penelitian-penelitian selanjutnya.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih penulis haturkan kepada dosen pembimbing mata kuliah profesi keguruan yang telah memberikan arahan dalam menyelesaikan karya ilmiah ini. Tak lupa penulis

haturkan terimakasih juga kepada orang tua, sahabat, teman-teman serta seluruh pihak yang terlibat dalam penulisan ini. Semoga hasil dari penulisan karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

## REFERENSI

- Hasanah, N. (2016). *Manajemen Karir Guru SMKN 3 Purwokerto Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. IAIN Purwokerto.
- Ibrahim, B. (2013). *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar (Dalam Kerangka Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah)*. Bumi Aksara.
- Kemendikbud. (2012). *Kebijakan Pengembangan Profesi Guru*. Kemendikbud.Id.
- Kuntarto, E., & Sugandi. (2018). Penerapan Program Pengembangan Profesi Guru Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Diniyah Al-Azhar Kota Jambi. *JGPD : Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 3(2), 220–238. <https://doi.org/https://doi.org/10.22437/gentala.v3i2.6759>
- Nazaruddin, A., & Muda, W. A. (2020). *Profesionalisme Guru Melalui Karya Tulis Ilmiah*. BDK Banjarmasin Kementerian Agama. <https://bdkbanjarmasin.kemenag.go.id/berita/profesionalisme-guru-melalui-karya-tulis-ilmiah-anang-nazaruddin>
- Nikmah, H. (2017). *Evaluasi Program Pengembangan Profesionalisme Guru di MI Ma'arif NU 1 Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas*. Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Partiningsih (2018). *Pelatihan dan Pengembangan Profesionalisme Guru di MAN 2 Bandar Lampung*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Permeneg PAN dan RB. (2009). *Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 Tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya*.
- Prihartini, Y. (2013). *Dasar-Dasar Pengembangan Profesi Guru Menurut Teori Dan Praksis Pendidikan*. *Al-Fikrah; Jurnal Kependidikan Islam IAIN Sulthan Thaha Saifuddin*, 4(5), 110–21.
- Putri, A. D. K., & Imaniyati, N. (2017). *Pengembangan Profesi Guru dalam*

- Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(2), 202–211.
- Putri, S. D., Arfian, F. N., Fauzi, R. N., & Solichah, F. (2016). *Pengembangan Profesi Keguruan*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rasyid, H. Al. (2015). Fungsi Kelompok Kerja Guru (KKG) Bagi Pengembangan Keprofesionalan Guru Sekolah Dasar. *Sekolah Dasar*, 24(2), 143–150.
- Rohmansyah, N. A., & Setiyawan. (2018). Manajemen Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Menengah Atas ( SMA ) Negeri Di Kota Yogyakarta. *JOSSAE: Journal Of Sport Science And Education*, 1(1), 47–54. <http://journal.unesa.ac.id/index.php/jossae/index>.
- Saondi, O., & Suherman, A. (2015). *Etika Profesi Keguruan*. PT Refika Aditama.
- Sunhaji (2012). Strategi Pengembangan Kualifikasi dan Kompetensi Guru (Menurut Undang-Undang Guru & Dosen dan Standar Nasional Pendidikan). *INSANIA*, 17(2), 279–297.
- Udin, S. S. (2013). *Pengembangan Profesi Guru*. Alfabeta.
- Zakaria, A., & Ghoffar, I. (2017). *Bab III Metode Penelitian Nilai-Nilai Pendidikan Taharah (Telaah Kitab Ihya Ulumu ad-Din Karya Al-Ghazali)* [Fakultas Agama Islam UMY]. <http://repository.umy.ac.id/handle/123456789/15946>